

ZURICHLINK Rupiah Equity Invest Fund

Fund Fact Sheet | September 2023



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham.

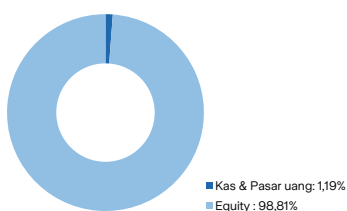
STRATEGI INVESTASI

0 - 20% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
80% - 100% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

| | | | |
|---------------------|---|----------------------------|---------------|
| Jenis Investasi | Saham | Valuasi NAB | Harian |
| Tanggal Peluncuran | 19 September 2022 | NAB/ Unit Penerbitan | IDR 1.000,00 |
| Tingkat Risiko | Tinggi | NAB/ Unit | IDR 1.061,08 |
| Bank Kustodian | PT Bank HSBC Indonesia | Total NAB (dalam Jutaan) | IDR 20.287,19 |
| Pengelola Investasi | PT Schroder Investment Management Indonesia | Jumlah Unit (dalam Jutaan) | 19,12 |

KOMPOSISI PORTFOLIO

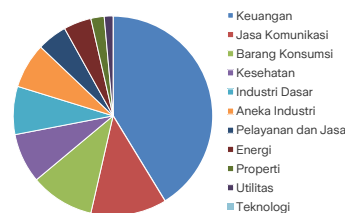


KEPEMILIKAN TERBESAR

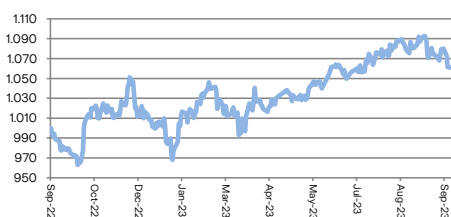
| | |
|-----------------------|-------------------------|
| Astra Internasional | Mayora Indah |
| Bank Central Asia | Mitra Adi Perkasa |
| Bank Mandiri | Mitra Keluarga |
| Bank Rakyat Indonesia | Multi Bintang Indonesia |
| Kalbe Farma | Telkom Indonesia |

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

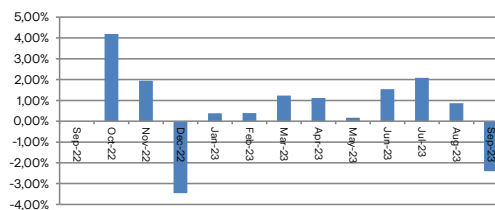
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

| | 1 Bulan | 3 Bulan | Sejak Awal Tahun | 1 Tahun** | Disetahunkan | |
|--------------------------------------|---------|---------|------------------|-----------|--------------|------------------|
| | | | | | 5 tahun | Sejak Penerbitan |
| ZURICHLINK Rupiah Equity Invest Fund | -2,40% | 0,49% | 5,42% | 3,30% | N/A | 6,11% |
| Tolak Ukur* | -0,62% | 1,62% | 1,39% | -6,59% | N/A | -8,46% |

*IDX80

**Fund dibentuk kurang dari 12 bulan. Kinerja investasi bukan merupakan kinerja aktual namun merujuk kepada aset yang sesuai dengan komposisi fund

ANALISA PASAR

Tingkat inflasi dibulan September tercatat +0,19% MoM/+2,28% YoY (Agustus: -0,02% MoM/+3,27% YoY), dimana penurunan inflasi YoY yang cukup signifikan disebabkan oleh high base effect dari kenaikan harga BBM bersubsidi tahun lalu dan kenaikan dari kelompok terutama kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Di bulan ini Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga acuan di level 5,75%, konsisten dengan kebijakan pengendalian tingkat inflasi dalam kisaran 3,0±1%. Neraca perdagangan Agustus kembali mencatat surplus USD 3,12 miliar (Juli surplus USD 1,31 miliar). Terlihat penurunan ekspor secara YoY terbesar yang terjadi pada sektor non migas sub sektor pertambangan dan lainnya. Sedangkan penurunan impor secara YoY terbesar terjadi pada sektor migas sub sektor minyak mentah. Posisi cadangan devisa di akhir Agustus 2023 relatif flat di USD 137,1 miliar (Juli: USD 137,7 miliar). Sedikit penurunan dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian global.

Di bulan September, IDX80 bergerak variatif sedikit melemah di level 132,34, sehingga membukukan kinerja -0,61% MoM/+1,40% Ytd. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IDX80 antara lain BBNi, BRPT, TPIA. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain BBRI, BBKA, MDKA. Faktor utama penggerak pasar di bulan ini datang dari luar negeri yaitu arah kebijakan suku bunga The Fed yang mengindikasikan masih ada potensi kenaikan suku bunga satu kali lagi tahun ini menjadi 5,75% dan akan mempertahankan suku bunga di level tinggi hingga tahun depan untuk menjaga tingkat inflasi. Selain itu kekhawatiran perlambatan ekonomi global dari China dan Eropa dan kenaikan harga minyak dunia juga membayangi sentiment pasar. Di sisi lain, rilis data fundamental yang solid menjadi penopang prospek perekonomian Indonesia ditengah ketidakpastian global. Hal ini membantu memupuk keyakinan investor atas pasar saham sehingga dapat menutup bulan dengan koreksi minimum.

Katalis positif

- Inflasi Indonesia yang terkendali
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil
- Tren penurunan inflasi Amerika Serikat

Katalis negatif

- Kebijakan suku bunga The Fed higher for longer
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.